

Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di SMKN 4 Padang

Usnal Aini*, Reni Afriyani, Asti Hilwa

Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Bhakti Asih Tangerang
Jl. Raden Fatah No.62, Kota Tangerang, Banten, Indonesia.

*Email Korespondensi: usnal.4ini1996@gmail.com

Abstrak – Remaja adalah usia yang sangat rentan terhadap masalah seksualitas, penyalahgunaan NAPZA, penyakit menular seksual serta HIV/AIDS atau biasa disebut dengan Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). Di Indonesia angka kejadian remaja mengalami kasus Triad KRR masih tinggi yaitu 44% remaja perempuan, dan 47% remaja laki-laki melakukan hubungan seksual, pengguna NAPZA 9,8% laki-laki, 9,2% perempuan dan jumlah HIV sebesar 48.300 kasus. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja dengan perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di SMKN 4 Kota Padang Tahun 2019. Jenis penelitian adalah survei analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*, Pengumpulan data dilaksanakan tanggal 22 s/d 25 Maret 2019 di SMKN 4 Padang. populasi penelitian adalah kelas X SMKN 4 Padang berjumlah 356 orang. Sampel diambil secara *proportionate random sampling* dengan sampel 100 orang. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square* dengan CI 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 55% berpengetahuan tinggi tentang perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja, 54% bersikap positif terhadap perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja, dan 52% melakukan perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja. Terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja nilai $p = 0,018$, serta terdapat hubungan sikap dengan perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) nilai $p = 0,003$. Dapat disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di SMKN 4 Padang Tahun 2019. Diharapkan sekolah untuk memberikan informasi khususnya mengenai kesehatan reproduksi remaja serta memberikan materi yang lebih kreatif agar menarik minat siswa untuk ikut serta dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan PIK- R.

Kata kunci: Pengetahuan, Perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), Sikap

Abstract - Adolescents are an age that is very vulnerable to sexuality problems, drug abuse, sexually transmitted diseases and HIV/AIDS or commonly called the Adolescent Reproductive Health Triad (KRR). In Indonesia, the incidence of adolescents experiencing KRR Triad cases is still high, namely 44% of female adolescents, and 47% of male adolescents having sexual intercourse, drug users 9.8% of men, 9.2% of women and the number of HIV cases is 48,300 cases. The purpose of the study was to determine the relationship between the level of knowledge and attitudes of adolescents with the behavior of the Adolescent Reproductive Health Triad (KRR) at SMKN 4 Padang City in 2019. The type of research is an analytical survey using a cross-sectional design. Data collection was carried out on March 22-25, 2019 at SMKN 4 Padang. The population of the study was class X of SMKN 4 Padang totaling 356 people. Samples were taken by proportionate random sampling with a sample of 100 people. Data collection used a questionnaire, with univariate and bivariate analysis with the Chi-Square test with 95% CI The results of the study showed that 55% had high knowledge about the behavior of the Adolescent Reproductive Health Triad, 54% had a positive attitude towards the behavior of the Adolescent Reproductive Health Triad, and 52% carried out the behavior of the Adolescent Reproductive Health Triad. There was a relationship between knowledge and the behavior of the Adolescent Reproductive Health Triad $p\text{-value} = 0.018$, and there was a relationship between attitudes and the behavior of the Adolescent Reproductive Health Triad (KRR) $p\text{-value} = 0.003$. It can be concluded that there is a relationship between knowledge and attitudes with the behavior of the Adolescent Reproductive Health Triad (KRR) at SMKN 4 Padang in 2019. It is hoped that schools will provide information, especially regarding adolescent reproductive health, and provide more creative materials to attract students' interest in participating and playing an active role in PIK-R activities.

Keywords: Knowledge, Triad Behavior of Adolescent Reproductive Health (KRR), Attitude

1. PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10 sampai 24 tahun dan belum menikah. Hasil survei kependudukan yang dilakukan oleh WHO mencatat kelompok remaja berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Jumlah kelompok remaja usia 10-19 tahun di Indonesia menurut sensus penduduk tahun 2010 sebanyak 43,5 juta atau sekitar 18% dari jumlah penduduk. (BKKBN.2012).

Proses pematangan fisik pada remaja terjadi lebih cepat dari proses pematangan psikososial, hal ini menyebabkan berbagai masalah. Permasalahan yang ada pada remaja saat ini sangat kompleks dan mengkhawatirkan. Berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi remaja untuk bersikap dan berperilaku negatif serta tidak sehat, baik dilihat secara fisik, mental dan sosial.(Erna, Setyaningrum. 2014).

Permasalahan yang dikhawatirkan dikalangan remaja yaitu masalah seksualitas, *Human Immunodeficiency Virus-Acquired Immunodeficiency Syndrome* (HIV-AIDS), penyalahgunaan NAPZA atau dikenal dengan masalah TRIAD Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR). Munculnya berbagai permasalahan di kalangan remaja di Indonesia karena ketidaktahuan terhadap tindakan yang akan dilakukan sehubungan dengan perkembangan yang dialami remaja tersebut, khususnya masalah reproduksi remaja. Hal ini ditunjukkan dengan masih rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Remaja perempuan yang mengetahui tentang masa subur mencapai 29% sedangkan remaja laki-laki sebesar 32,3%, remaja perempuan dan remaja laki-laki yang mengetahui risiko kehamilan jika melakukan hubungan seksual untuk pertama kali masing-masing baru mencapai 49,5% dan 45,5%. (BBKB. 2012). Seks aktif pranikah remaja dapat menyebabkan kehamilan pada remaja dan penularan penyakit menular seksual. Hasil SDKI 2012 menyebutkan 8% wanita usia 25-49 tahun melakukan hubungan seksual yang pertama pada umur 15 tahun. Hasil ini sejalan dengan survei selanjutnya bahwa 10% remaja wanita usia 15-19 tahun telah menjadi ibu dengan data 7% telah melahirkan dan 3% sedang hamil anak pertama. (Badan Pusat Statistik. 2013)

Dampak lain dari perilaku seks pranikah adalah aborsi. Tahun 2010 BKKBN menyatakan kasus aborsi di Indonesia mencapai 2,4 juta jiwa per tahun, sebanyak 33,3% terjadi pada remaja. Selanjutnya dampak dari perilaku seks pranikah adalah HIV/AIDS. Jumlah kasus infeksi HIV yang dilaporkan di Indonesia pada tahun 2015 dan 2016 mengalami peningkatan secara signifikan yaitu 30.935 dan 41.250 dan tahun 2017 sebanyak 48.300 kasus. Jumlah kasus HIV menurut usia tertinggi di Indonesia yaitu pada umur 25-49 tahun 33.448 kasus (69,3%) dan 20-24 tahun 8252 kasus (17,1%). Jika seseorang pada usia 25 tahun telah positif HIV maka kemungkinan pada usia antara 13-20 (usia remaja) ia sudah terinfeksi HIV dengan faktor risiko tertinggi yaitu tidak diketahui 20.944 dan lelaki suka lelaki (LSL) 11.630. (Kementerian Kesehatan RI. 2017)

Penyumbang kasus HIV/AIDS terbanyak yang dilaporkan jika dikelompokkan per kabupaten kota masih dari kota Padang, pada tahun 2017 jumlah kasus HIV di kota Padang 370 kasus. Jumlah kasus HIV pada usia 15-19 tahun sebanyak 11 kasus, terbanyak terdapat pada usia 25-49 tahun terdapat 249 kasus disusul dengan usia 20-24 tahun terdapat 82 kasus

serta jumlah kasus AIDS tahun 2017 sebanyak 93 kasus. (Dinkes. 2017).

Salah satu faktor penting yang mempengaruhi perilaku seksual remaja adalah kurangnya pengetahuan kesehatan reproduksi. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) mengatakan, permasalahan utama kesehatan reproduksi remaja di Indonesia adalah belum memadainya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Kurangnya pemahaman tentang kesehatan reproduksi disebabkan oleh para remaja sering mendapatkan informasi yang kurang akurat tentang perubahan-perubahan pada masa remaja, dikarenakan sulitnya akses untuk mendapatkan informasi yang benar. Peristiwa ini biasanya juga dilatarbelakangi adanya anggapan bahwa berbicara tentang informasi yang berhubungan dengan seksualitas adalah hal yang tabu dan ditambah pula dengan minimnya informasi yang dimiliki orang tua. Selain pengetahuan, sikap juga mempengaruhi perilaku dimana sikap merupakan suatu respon yang masih tertutup dari seseorang sebagai suatu penghayatan terhadap objek. Sikap dikatakan sebagai suatu proses evaluatif.

Respon yang akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus dalam bentuk kesiapan untuk bereaksi. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbul didasari oleh pemahaman dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan. Sehingga sikap individu akan cenderung mendorong seseorang untuk berperilaku. Pendidikan merupakan suatu faktor penentu dalam berperilaku remaja. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN 4) adalah sekolah kejuruan seni. Pada penelitian ini, peneliti memilih SMKN 4 Kota Padang sebagai sekolah sasaran pada penelitian ini karena pada siswa –siswi SMKN 4 pendidikan kesehatan reproduksi dirasa sangat kurang. Selain kurangnya pendidikan kesehatan reproduksi, sekolah kejuruan sering dipandang sebagai sekolah dengan perilaku siswa-siswinya yang relatif bebas dibandingkan SMA. Tidak hanya berbasis kejuruan seni, kawasan kompleks pendidikan SMKN ini pun merupakan kompleks pendidikan yang memiliki tempat-tempat yang sunyi, ini dikarenakan luasnya pekarangan sekolah dan padatnya bangunan area sekolah yang menyebabkan terdapatnya berbagai tempat yang tidak dapat diawasi secara keseluruhan oleh guru dan tempat ini bisa saja dijadikan sebagai tempat pacaran bagi siswa-siswi yang berada pada kawasan tersebut

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di SMKN 4 Kota Padang

2. DATA DAN METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah survei analitik dengan menggunakan desain *cross sectional*, Pengumpulan data dilaksanakan tanggal 22 s/d 25 Maret 2019 di SMKN 4 Padang. Populasi penelitian ini adalah kelas X SMKN 4 Padang berjumlah 356 orang. Sampel diambil secara *proportionate random sampling* dengan sampel 100 orang. Pengolahan data dilakukan *editing, coding, tabulating, cleaning*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner, dengan analisis univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square* dengan CI 95%. (Notoatmodjo, Soekidjo. 12)

3. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja

Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh distribusi responden berdasarkan perilaku Triad KRR yang dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)
di SMKN 4 Padang

Perilaku	Frekuensi	Persentase
Tidak Baik	48	48%
Baik	52	52%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat dari 100 responden, kurang dari separo responden mempunyai perilaku Triad KRR yang tergolong tidak baik yaitu sebanyak 48 orang (48%). Dari 48 responden yang perilaku yang tidak baik, didapatkan pernah berciuman dengan pacar sebanyak 77 responden, Tidak menolak berhubungan seks dengan lawan jenis sebelum menikah sebanyak 23 responden, serta pernah memegang/meraba bagian sensitif seperti alat kelamin, berpegangan tangan, leher, dan paha teman lawan jenis bila ada kesempatan sebanyak 21 responden.

b. Tingkat Pengetahuan tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja

Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Triad Kesehatan
Reproduksi Remaja (KRR) di SMKN 4 Padang

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Rendah	45	45%
Tinggi	55	55%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat dari 100 responden, kurang dari separo mempunyai pengetahuan yang rendah yaitu sebanyak 45 responden (45%). Dari 45 responden yang pengetahuan rendah ada 3 pertanyaan yang banyak dijawab salah nomor 18 mengenai menggunakan kondom jika melakukan hubungan seksual bukan merupakan cara menghindari HIV sebanyak 78 orang, nomor 14 mengenai HIV tidak dapat menularkan melalui berjabat tangan sebanyak 73 orang, serta soal nomor 15 mengenai HIV tidak dapat menularkan melalui jarum suntik, dan transfusi darah sebanyak 64 orang.

c. Sikap tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Sikap tentang Triad Kesehatan Reproduksi
Remaja (KRR) di SMKN 4 Padang

Sikap	Frekuensi	Persentase
Negatif	46	46%

Positif	54	54%
Jumlah	100	100%

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat dilihat dari 100 responden, kurang dari separo responden mempunyai sikap yang tergolong negatif yaitu 46 responden (46%). Dari sikap yang tergolong kategori negatif didapatkan pernyataan *favorable* tidak setuju dengan fenomena perilaku seksual tidak akan membuat saya terpengaruh untuk melakukannya sebanyak 11 orang, pernyataan *unfavorable* setuju remaja putri harus menggugurkan kandungannya jika terjadi kehamilan yang tidak diinginkan sebanyak 11 orang, serta setuju bahwa HIV tidak dapat ditularkan melalui hubungan seksual dengan sesama jenis sebanyak 22 orang.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja dengan Perilaku Triad Kesehatan Reproduksi (KRR)

Tabel 4.6
Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja dengan Perilaku Triad Kesehatan Reproduksi (KRR) di SMKN 4 Kota Padang Tahun 2019

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)				Jumlah	
	Tidak Baik		Baik			
	f	%	f	%	f	%
Rendah	28	62,2	17	37,8	45	100
Tinggi	20	36,4	35	63,6	55	100
Jumlah	48	48	52	52	100	100

$p = 0,018$

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat dari 100 responden terdapat 45 responden yang memiliki pengetahuan yang rendah diantaranya 28 responden (62,2%) dengan perilaku tidak baik, ini lebih besar dibandingkan 17 responden (37,8%) dengan perilaku baik, setelah itu sebanyak 55 responden yang pengetahuannya tinggi diantaranya 20 responden (36,4%) dengan perilaku tidak baik lebih sedikit dibandingkan 35 responden (63,6%) dengan perilaku baik. Setelah dilakukan uji *chi-square* didapatkan hasil bahwa $p = 0,018$ ($p \leq 0,05$) berarti dapat disimpulkan terdapat hubungan pengetahuan dengan perilaku Triad KRR di SMKN 4 Padang tahun 2019.

b. Hubungan Sikap dengan Perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)

Tabel 4.7 Hubungan Sikap Remaja dengan Perilaku Triad Kesehatan Reproduksi (KRR) di SMKN 4 Kota Padang Tahun 2019

Sikap	Perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)				Jumlah	
	Tidak Baik		Baik			
	f	%	f	%	f	%
Negatif	30	65,2	16	34,8	46	100
Positif	18	36,4	36	63,6	54	100

Jumlah	48	48	52	52	100	100
$p = 0,003$						

Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat dari dilihat dari 100 responden terdapat 46 responden yang mempunyai sikap negatif diantaranya 30 responden (65,2%) dengan perilaku tidak baik, ini lebih besar dibandingkan 16 responden (37,8%) dengan perilaku baik, setelah itu sebanyak 54 responden yang pengetahuannya tinggi diantaranya 18 responden (36,4%) dengan perilaku tidak baik lebih sedikit dibandingkan 36 responden (63,6%) dengan perilaku baik. Setelah dilakukan uji *chi-square* didapatkan hasil $p = 0,003$ ($p \leq 0,05$) berarti dapat disimpulkan terdapat hubungan sikap dengan Perilaku Triad KRRdi SMKN 4 Padang tahun 2019.

4. PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Gambaran Perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR)

Hasil penelitian pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 100 responden, lebih dari separuh responden mempunyai perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja yang tergolong baik yaitu sebanyak 52 responden (52%), dan 48 responden (48%) yang berperilaku tidak baik. Perilaku seksual adalah semua perilaku yang ditimbulkan karena adanya hasrat seksual kepada lawan jenis atau sesama jenis. Dari data univariat Dari perilaku yang tidak baik, didapatkan pernah berciuman dengan pacar sebanyak 77 responden, Tidak menolak berhubungan seks dengan lawan jenis sebelum menikah sebanyak 23 responden, serta pernah memegang/meraba bagian *sensitive* seperti alat kelamin, berpegangan tangan, leher, dan paha teman lawan jenis bila ada kesempatan sebanyak 21 responden. Perilaku seksual adalah perilaku yang melibatkan perasaan yang didasari atau didorong oleh hasrat seksual antar lawan jenis yang disertai kontak fisik.

Peneliti juga mengasumsikan bahwa jika remaja mempunyai perilaku seksual yang tidak baik maka remaja tersebut perlu perhatian penuh dari berbagai pihak, baik dari keluarga, dari lingkungan sekitar maupun dari lingkungan sekolah. Hal ini dikarenakan remaja adalah generasi penerus bangsa diharapkan untuk mengubah kehidupan yang lebih baik, sehingga bangsa tersebut akan menjadi bangsa yang memiliki generasi-generasi penerus bangsa. Selain itu peneliti juga berasumsi yang dapat mempengaruhi seksual remaja adalah teman sebaya, gaya hidup, dan pengendalian diri. Remaja akan cenderung meniru bertindak, bersikap dan berperilaku seperti lingkungan sekitarnya. Kebanyakan remaja dalam melakukan keseharian sebagian besar waktu dihabiskan dengan teman-temannya mengingat padatnya jadwal sekolah yang dilakukan remaja tersebut, sehingga faktor teman sebaya mempunyai andil besar dalam pembentukan perilaku seorang remaja..

b. Tingkat Pengetahuan Remaja

Hasil penelitian pada tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 100 responden, lebih dari separuh responden mempunyai pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 55 responden (55%), dan kurang dari separo mempunyai pengetahuan yang rendah sebanyak 45 responden (45%).

Pengetahuan merupakan salah satu faktor penting dalam pembentukan perilaku dan tindakan seseorang. Hal ini dikarenakan sebelum seseorang melakukan sebuah tindakan maupun perilaku, mereka sebelumnya harus tahu apa manfaat dan kerugian dari tindakan maupun perilaku tersebut.

Berdasarkan data univariat juga ditemukan bahwa masih ada responden yang berpengetahuan rendah tentang Triad KRR yaitu 45%. Peneliti mengasumsikan pengetahuan yang rendah. Peneliti berasumsi tinggi atau rendahnya pengetahuan remaja terhadap kesehatan erat hubungannya dengan ketersediaan sumber/media informasi. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan pada SMKN 4 Padang dengan program PIK R sebagai sumber/media informasi di sekolah menunjukkan tingkat pengetahuan tinggi mengenai Triad Kesehatan Reproduksi Remaja.

c. Sikap

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa dari 100 responden, lebih dari separo responden mempunyai sikap yang tergolong positif yaitu 54 responden (54%), dan kurang dari separo mempunyai sikap negatif sebanyak 46 responden (46%).

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi sangat penting agar siswa memiliki sikap dan perilaku yang bertanggung jawab. Pembekalan pengetahuan tentang perubahan secara fisik, kejiwaan dan kematangan seksual akan memudahkan remaja untuk memahami serta mengatasi berbagai keadaan serta kebingungan yang ia alami.

Peneliti mengasumsikan, bahwa positif atau negatifnya sikap remaja terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan sumber/media informasi kesehatan yang disediakan. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil penelitian pengetahuan dan sikap yang dimiliki remaja ditemukan bahwa pada responden dengan tingkat pengetahuan yang tinggi diikuti dengan sikap responden yang positif.

d. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja di SMKN 4 Padang

Dari tabel 4.5 dapat dilihat dari 100 responden sebanyak 45 responden yang mempunyai pengetahuan rendah, yang berperilaku tidak baik 28 responden (62,2%) lebih besar dibandingkan dengan yang berperilaku baik yaitu sebanyak 17 responden (37,8%). Setelah dilakukan uji statistik uji *chi-square* didapatkan hasil bahwa *P value* = 0,018 ($p \leq 0,05$), berarti dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja di SMKN 4 Padang tahun 2019.

Peneliti mengasumsikan rendahnya pengetahuan yang dimiliki remaja, maka mereka akan cenderung berperilaku sesuai yang mereka ketahui. Dengan rendahnya pengetahuan remaja maka dalam kualitas perilaku kesehatan akan berkurang dalam hal ini upaya dalam pencegahan HIV/AIDS. Jika Seseorang memiliki pengetahuan yang rendah dalam upaya pencegahan HIV/AIDS, maka remaja tersebut akan lebih mudah terpapar dampak buruk yang akan dialami remaja tersebut.

e. Hubungan sikap dengan Perilaku Triad Kesehatan Remaja di SMKN 4 Padang

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat dari 100 responden sebanyak 46 responden yang mempunyai sikap negatif, yang berperilaku tidak baik 30 responden (65,2%) lebih besar dibandingkan dengan yang berperilaku baik yaitu 16 responden (34,8%). Setelah dilakukan uji *chi-square* didapatkan hasil bahwa *p value* = 0,003 ($p \leq 0,05$) berarti dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja di SMKN 4 Padang tahun 2019.

Berdasarkan uraian analisa di atas, peneliti mengasumsikan bahwa reaksi atau sikap remaja terhadap perilaku seksual masih rendah, masih cenderung bersikap negatif sehingga remaja tersebut cenderung melakukan perilaku seksual berisiko. Hal ini disebabkan karena sikap yang kurang baik akan mempengaruhi perilaku seksual seseorang dan sikap merupakan faktor predisposisi yang terdapat dalam diri seseorang yang mensponsori untuk bertindak, baik positif maupun negatif.

5. KESIMPULAN

Perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di SMK N 4 Padang tahun 2019 sebagian besar pada kategori baik yaitu sebanyak 52 responden. Pengetahuan remaja tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di SMK N 4 Padang tahun 2019 sebagian besar pada kategori tinggi yaitu sebanyak 55 responden. Sikap remaja tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di SMK N 4 Padang tahun 2019 sebagian besar pada kategori positif yaitu sebanyak 54 responden. Terdapat hubungan yang antara tingkat pengetahuan dengan Perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di SMKN 4 Padang tahun 2019 ($p\text{ value} = 0,018$). Terdapat berhubungan yang antara Sikap dengan perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) di SMK N 4 Padang tahun 2019 ($p\text{ value} = 0.003$)

A. Saran

1. Bagi SMKN 4 Padang

Untuk menyelenggarakan pencegahan terhadap perilaku yang berisiko di SMKN 4 Padang, harapan peneliti kepada Kepala Sekolah dan jajaran khususnya Guru BK dapat memberikan informasi kesehatan terutama mengenai kesehatan reproduksi remaja dan seksualitas dan dapat terhindar dari perilaku seksual berisiko, serta pencegahan terhadap penyakit menular seksual.

Diharapkan juga pada Guru agama disekolah juga menyampaikan materi mengenai perilaku seksual pranikah yang dikaitkan dengan sudut pandang agama, sehingga remaja mengetahui dengan jelas apa hukumnya jika melakukan perilaku seksual pranikah dari sumber yang benar dan terpercaya.

Serta diharapkan kepada ketua PIK R beserta anggota/pengurus PIK R di sekolah lebih kreatif dan lebih giat lagi dalam mempromosikan seluruh program-program PIK R di sekolah terutama mengenai kesehatan reproduksi remaja serta dampak-dampak apa yang akan ditimbulkan dari perilaku yang tidak baik dan juga kepada teman-teman lainnya agar ikut serta dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan PIK R.

2. Bagi Institusi dan Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan bahan bacaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa mengenai Triad Kesehatan Reproduksi Remaja dan hasil penelitian ini digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya demi kesempurnaan penelitian ini dengan menggunakan metode yang berbeda dan meneliti variabel lain mengenai perilaku Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Universitas Bhakti Asih Tangerang yang

sudah memberikan kesempatan menulis artikel ini, dan pihak-pihak yang telah membantu demi kelancaran dan penulisan artikel.

PUSTAKA

- Azwar, Syafuddin. 2016. Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya Edisi Ke2. Yogyakarta :Pustaka Pelajar
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). (2013) Kurikulum Diklat Teknis Pengelolaan PIK Remaja/Mahasiswa Bagi Pengelola, Pendidikan Sebaya dan Konselor Sebaya. Jakarta Timur :Direktorat Bina Ketahanan Remaja.
- Badan Pusat Statistik, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, Kementerian Kesehatan. 2013. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. Jakarta. Badan Pusat Statistik.
- BKKBN. (2006). Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- BKKBN. 2012. Grand Desain Program Pembinaan Ketahanan Remaja. Jakarta : BKKBN
- Budiman, RiyantoAgus. (2013). Kapita Selekt Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta :Salemba Medika.
- Dariyo A. Psikologi Perkembangan Dewasa Muda. Jakarta : Grasindo
- Dewi, wawan. (2013). Teori dan Pengukuran, sikap, dan perilaku manusia. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat. 2017. Profil Dinas Kesehatan. Padang-Sumatera Barat.
- Dinas Kesehatan Kota Padang. Profil Kesehatan Kota Padang Tahun 2017. 2018. Padang:Dinkes Padang.
- Direktorat dan Pengendalian Penyakit. 2017. Laporan Situasi Perkembangan HIV/AIDS dan PIMS di Indonesia Januari-Desember 2017. Kementerian Kesehatan RI.
- Kumala, Intan dan Iwan Andhyantoro. 2013. Kesehatan Reproduksi untuk Mahasiswa dan keperawatan. Jakarta :Salemba Medika
- Mangando, Elcya Nattalia S. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Tindakan Seks Pranikah pada SiswaKelas XI di SMK 2 Manado. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Metodologi penelitian Kesehatan. Jakarta :Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2013). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya. Edisi revisi 2010. Jakarta : Rineka Cipta.
- Setyaningrum, Erna. (2014). Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta : Trans Info Media Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional.
- Singale, Lastianti. (2013). Hubungan antara Pengetahuan dan Sikap tentang HIV/AIDS dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa SMKN 3 Tahunan Manado.FKM Universitas Sam Ratulangi.